

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur instrumen kematangan karier yang baku (*standardize*). Berikut beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Dalam alat ukur kematangan karier yang dikembangkan dengan konten (isi) berdasarkan 6 aspek, yaitu: Perencanaan karier (*career planning*). Merupakan keterlibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas rencana karier. Eksplorasi karier (*career exploration*). Keinginan siswa untuk menggali dan mendapatkan informasi karier. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*). Kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam mengambil keputusan karier. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*). Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karier yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*). Siswa mendalami pekerjaan yang lebih disukai. Dan realisasi keputusan karier (*realisation*). Masuk akal tidaknya keputusan karier siswa sesuai dengan kondisi objektif personal (kelebihan dan kekurangan diri) serta kesempatan-kesempatan karier yang dimilikinya. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Uji validitas menggunakan *software SPSS For Windows Versi 25*. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan perolehan validitas yang bergerak di antara angka 0,51 sampai dengan 0,587 pada  $p < 0,05$ . Sehingga diperoleh 4 butir soal yang tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dengan demikian dari jumlah item 69, soal yang terpilih sebanyak 65 butir.

2. Kemudian validitas konstruk dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25. Analisis faktor digunakan sebagai alat ukur menganalisis struktur dari korelasi di antara sejumlah besar variabel dengan menerangkan korelasi yang baik antara variabel yang diasumsikan untuk mempresentasikan dimensi-dimensi dalam data. setelah dilakukannya EFA menghasilkan konstruk baru, yang mana tiap item mengelompok pada item yang sejenis. Setelah dilakukannya EFA terdapat 19 faktor yang dapat membangun kematangan karier.
3. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,888. Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas instrumen pilihan karier dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi.
4. Untuk standarisasi penafsiran skor ditetapkan norma untuk mengetahui makna skor yang dihasilkan oleh instrumen kematangan karier. Pertama, norma skor hasil instrumen kematangan karier; Kedua, norma penafsiran instrumen pilihan karier secara keseluruhan. Secara keseluruhan penafsiran profil instrumen pilihan karier dirujuk ke dalam dua kategori, yaitu: Siap dan Belum Siap.
5. Manual yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran, dan penginterpretasian instrumen kematangan karier. Manual instrumen kematangan karier dikembangkan berdasarkan penelitian terhadap 301 siswa. Secara keseluruhan buku manual tersebut berisi uraian tentang: (1) pendahuluan, (2) petunjuk pengisian, (3) penskoran dan pengolahan, (4) hasil uji empirik, (5) penafsiran skor, dan (7) keterbatasan instrumen kematangan karier. Secara lengkap uraian mengenai manual ini dapat dilihat pada lampiran.
6. Profil instrumen kematangan karier siswa yang menjadi sampel mayoritas berada pada kategori Siap.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini telah berhasil mewujudkan alat ukur instrumen kematangan karier yang baku (*standardize*) dengan nama instrumen Instrumen Kematangan Karier SMA (IKK-SMA). Instrumen instrumen kematangan karier dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengungkapkan data tentang profil kematangan karier siswa. Untuk memperoleh profil instrumen kematangan karier siswa tersebut Guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus melakukan penyekoran dan penafsiran instrumen instrumen pilihan karier, sehingga untuk mempermudah dalam proses penyekoran dan penafsirannya instrumen instrumen kematangan karier dilengkapi dengan manual.

Manual instrumen instrumen kematangan karier berisikan tata cara penggunaan instrumen dari mulai penyekoran hingga penafsiran hasilnya sehingga memudahkan penggunanya dalam melakukan proses pengadministrasiannya. Berdasarkan profil instrumen kematangan karier siswa tersebut, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami siswanya. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengembangkan program layanan bimbingan karier yang baik guna membantu dan mendorong siswa dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan untuk memilih karier yang tepat.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Instrumen kematangan karier ini telah dikembangkan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah. Setiap langkah dilalui sesuai dengan ketentuan sehingga secara keseluruhan instrumen kematangan karier ini telah memenuhi standar alat ukur yang baku, baik ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, instrumen pilihan karier memiliki keterbatasan, yaitu dalam hal:

- a) Validitas konstruk dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) belum bisa menjadikan Instrumen Kematangan Karier SMA (IKK-SMA) sebagai instrumen yang baku, maka dari itu diperlukannya analisis lanjutan dengan menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).
- b) Untuk menyempurnakan IKK-SMA ini perlu adanya pemerataan variabel pada tiap faktor yang ada.
- c) Penggunaan Instrumen Kematangan Karier SMA (IKK-SMA) sebagai dasar pengembangan model di SMA, telah teruji secara empirik. Namun jumlah sekolah uji-coba masih terbatas.
- d) Penggunaan Instrumen Kematangan Karier SMA (IKK-SMA) untuk kalangan luas masih dalam tahap awal, sehingga masukan untuk penyempurnaan Instrumen Kematangan Karier SMA (IKK-SMA) masih diharapkan dari para pemakai.
- e) Untuk memudahkan para pengguna dalam menggunakan IKK-SMA ini diharapkan peneliti selanjutnya membuat suatu aplikasi yang bisa membantu pengguna untuk melakukan penskoran dan penafsiran dari IKK-SMA tersebut.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian instrumen kematangan karier ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan :

- 1) *review* terhadap instrumen kematangan karier, baik konstruk, indikator, bentuk, maupun manual, 2) uji empirik di lapangan dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, dan membuat aplikasi agar dapat mempermudah pengguna dalam penggunaan IKK-SMA.